

**UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI LINGKUNGAN
SEKOLAH MUHAMMADIYAH**

**(Studi Kasus Pada Guru SMP Di Lingkungan Majelis Dikdasmen Pimpinan
Daerah Muhammadiyah Klaten)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:

LAILI RAHMAWATI FITRIANA

A220100101

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013/ 2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417,
719483 Fax. 715448 Surakarta 57102

S U R A T P E R S E T U J U A N A R T I K E L P U B L I K A S I I L M I A H

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. Ahmad Muhibbin, M.Si
NIP/ NIK : 411

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

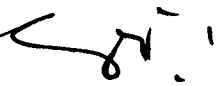
Nama : Laili Rahmawati Fitriana
NIM : A220100101
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Lingkungan Sekolah Muhammadiyah (Studi Kasus pada Guru SMP di Lingkungan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 3 Maret 2014

Pembimbing


Drs. Ahmad Muhibbin, M.Si
NIK. 411

ABSTRAK

UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH MUHAMMADIYAH

*(Studi Kasus Pada Guru SMP Di Lingkungan Majelis Dikdasmen Pimpinan
Daerah Muhammadiyah Klaten)*

*Laili Rahmawati Fitriana, A220100101, Program Studi Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2013/ 2014, xvi + 159 Halaman (termasuk lampiran)*

Profesionalisme guru harus didukung oleh kompetensi yang standar dan harus dikuasai oleh para guru profesional. Menurut Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Adapun realitanya masih terdapat beberapa guru yang belum maksimal dalam menguasai keempat kompetensi tersebut, sehingga guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak mencapai hasil yang optimal. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan profesionalisme guru PKn di lingkungan sekolah Muhammadiyah. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat arsip atau dokumentasi, observasi dan wawancara. Mengenai keabsahan datanya dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan metode. Adapun analisis datanya dengan menerapkan model analisis interaktif melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru PKn di lingkungan sekolah Muhammadiyah sudah cukup baik, hanya saja belum semuanya maksimal, masih ada beberapa kekurangan dari masing-masing guru. Kekurangan antara guru yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Adapun upaya yang dilakukan oleh Majelis Dikdasmen PDM Klaten, sekolah, maupun guru PKn diantaranya mengadakan pengawasan dan kedisiplinan, penyediaan sarana yang memadai, mengadakan rapat, penataran, seminar, workshop, mengadakan kunjungan guru-guru antar sekolah, dan mengadakan riset atau percobaan. Faktor pendorong dan penghambatnya yaitu faktor internal (latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, dan keadaan kesehatan guru), dan faktor eksternal (sarana pendidikan, kedisiplinan kerja sekolah, dan pengawasan kepala sekolah). Solusi alternatif yang telah dilaksanakan sebenarnya berdasarkan atas kesadaran diri. Seorang guru yang benar-benar sadar akan tugas dan tanggung jawab serta kewajibannya, tentu akan selalu introspeksi diri, dan selalu berusaha ingin maju agar mampu menyelesaikan tugasnya sebagai seorang pendidik, sehingga akan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas profesionalismenya dengan menambah pengetahuan, memperkaya pengalaman, memperbanyak buku bacaan, mengikuti seminar, maupun kepelatihan-kepelatihan yang berhubungan dengan studi PKn.

Kata Kunci: Peningkatan, Profesionalisme, Guru Pendidikan Kewarganegaraan.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dan profesionalisme guru memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi proses pencapaian tujuan pendidikan. Profesionalisme guru dalam pendidikan secara otomatis berpengaruh terhadap mutu pendidikan, sehingga hal ini akan berpengaruh pada masa depan anak didik sendiri maupun bangsa dan negara.

Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun profesionalisme guru harus didukung oleh kompetensi yang standar dan harus dikuasai sebagai seorang pendidik. Tuntutan profesionalisme guru tentu harus terkait dan dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas, serta pekerjaannya sebagai pendidik. Menurut Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Adapun realitanya masih terdapat beberapa guru yang belum maksimal dalam menguasai keempat kompetensi tersebut, sehingga guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak mencapai hasil yang optimal. Seperti halnya guru tidak bisa sepenuhnya mengelola kelas sehingga banyak siswa yang ramai sendiri, monoton dalam menyampaikan pembelajaran yang berakibat siswa menjadi jenuh dan bosan, serta guru kurang memberikan perhatian kepada peserta didik.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Guru profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih, serta memiliki pengalaman mumpuni di bidangnya. Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan maksimal dan diharapkan secara berkesinambungan dapat meningkatkan kompetensinya.

Guru sebagai figur yang dihormati lantaran memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dan juga membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru selalu berperan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan bangsa dan negara. Guru adalah orang kedua setelah orang tua yang selalu mendidik dan mengawasi anak, untuk menuju cita-cita dan tujuan hidupnya. Sebagai seorang pendidik harus memiliki dedikasi yang sangat tinggi, karena diakui atau tidak gurulah yang menentukan keberhasilan anak. Peranan guru dalam proses pembelajaran dirasa sangatlah besar pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu, untuk dapat mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan seorang pendidik yang profesional.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif berupa studi kasus tunggal terpancang. Mengingat bahwa Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari fenomena-fenomena di balik realita yang ada, guna untuk memecahkan permasalahan yang aktual, kemudian ditarik kesimpulannya dengan serangkaian kata atau kalimat. Oleh sebab itu, pendekatan penelitian ini menggunakan metode pembahasan induksi. Metode induksi adalah suatu pembahasan dari peristiwa-peristiwa atau hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum.

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai upaya peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan sekolah Muhammadiyah. Adapun tujuannya yaitu (1) untuk mengetahui profesionalisme guru Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan sekolah Muhammadiyah (2) untuk mengetahui upaya peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan sekolah Muhammadiyah, dan (3) untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat, serta solusi alternatif yang berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan sekolah Muhammadiyah.

METODE PENELITIAN

Setting lokasi dan waktu dalam penelitian ini adalah di Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih empat bulan yaitu sejak bulan Desember 2013 sampai Maret 2014.

Penelitian ini berjenis kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses yang diambil dari fenomena-fenomena di balik realita yang ada, kemudian ditarik kesimpulannya dengan serangkaian kata atau kalimat. Seperti yang dinyatakan oleh Lexy J. Moleong (2007:6) tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai cara alamiah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena dilakukan dalam situasi yang wajar, berusaha memecahkan masalah yang aktual, serta data yang dikumpulkan umumnya bersifat uraian kata-kata (kalimat). Metode kualitatif lebih didasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan dan berusaha untuk memahami serta menafsirkan makna terhadap peristiwa dalam situasi tertentu. Jadi dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi analisis yang penuh makna, penelitian ini bukan hanya memberi gambaran terhadap fenomena tetapi juga menerangkan hubungan dan mendapatkan makna serta implikasi dari suatu masalah penelitian yang ingin dipecahkan.

Menurut Bungin (2008:76), subjek penelitian adalah pihak yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain, atau orang yang melakukan sesuatu dan benar-benar memahami tentang suatu permasalahan yang akan dijadikan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah

lembaga Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten, guru PKn, guru mapel umum, kepala sekolah, dan waka kurikulum. Menurut Bungin (2008:76), objek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran. Objek dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan sekolah Muhammadiyah.

Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan (1) Teknik observasi. Menurut Sukandar Rumidi (2006:68-70), observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Oleh sebab itu, observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan objek yang diobservasi yang dikenal sebagai observasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti secara sistematis (2) Teknik wawancara. Menurut Moleong (2005:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jadi wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dari upaya peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan sekolah Muhammadiyah. Wawancara merupakan salah satu teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden (3) Mencatat arsip maupun dokumen. Teknik yang digunakan dalam mencatat arsip maupun dokumen adalah teknik dokumentasi yang berupa informasi maupun perorangan (Hamidi, 2004:72). Teknik ini digunakan untuk mencatat arsip maupun dokumen yang ada dan tersimpan dari Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten dan guru PKn. Teknik mencatat arsip maupun dokumen ini digunakan untuk mengungkap data mengenai upaya peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan sekolah Muhammadiyah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis data kualitatif bersifat memberi keterangan dan penjelasan dari hasil wawancara yang diperoleh dan dapat digunakan untuk kesimpulan dan saran. Menurut Hamidi (2004:75),

unit analisis adalah satuan yang diteliti dimana bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktifitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Jadi proses dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif baik dalam pengumpulan data, reduksi data, sajian data, sampai penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Lingkungan Sekolah Muhammadiyah

Berdasarkan analisis data dari beberapa hasil wawancara dan pencatatan dokumen yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme guru PKn di lingkungan sekolah Muhammadiyah sudah cukup baik, hanya saja belum semuanya maksimal, masih ada beberapa kekurangan dari masing-masing guru.

Guru Pkn di SMP Muhammadiyah 1 Klaten ada dua orang. Salah satunya bernama Ibu Astuti. Keduanya sudah menempuh jenjang pendidikan (S1) dan mempunyai sertifikat sebagai pendidik. Kedua guru PKn sudah lolos dalam mengikuti PLPG sehingga sudah bersertifikasi semua. Kedua guru PKn disini semuanya aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan sebagai penunjang untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme seperti MGMP, sosialisasi, seminar, *workshop*, pembinaan/ kepelatihan, training, serta kunjungan guru-guru antar sekolah, maupun mengadakan riset yang berkaitan dengan studi PKn. Kinerja atau *perform* kedua guru PKn di SMP Muhammadiyah 1 Klaten sudah baik sesuai dengan standar pendidikan. Dapat dilihat juga mengenai perangkat pembelajarannya, sudah sesuai dengan kurikulum yang dipakai, dan sesuai kebijakan sekolah.

Guru Pkn di SMP Muhammadiyah 14 Klaten hanya ada satu orang bernama Ibu Nurjanah. Ibu Nurjanah sudah lulus pada jenjang pendidikan (S1), hal itu merupakan salah satu syarat utama yang harus dipenuhi sebagai seorang guru sebelum mengajar, harus memiliki ijazah keguruan. Ijazah keguruan tersebut, menandakan guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan,

yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya. Ibu Nurjanah juga sudah bersertifikasi. Selain itu Ibu Nurjanah merupakan salah satu guru yang aktif dalam mengikuti kegiatan seperti MGMP, sosialisasi, seminar, *workshop*, training, kepelatihan/pembinaan, kunjungan guru antar sekolah, serta melakukan riset yang berkaitan dengan studi PKn. Kinerja atau *perform* Ibu Nurjanah sudah baik sesuai dengan standar pendidikan. Dapat dilihat juga mengenai perangkat pembelajarannya, sudah sesuai dengan kurikulum yang dipakai dan sesuai kebijakan sekolah.

2. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Lingkungan Sekolah Muhammadiyah

Berdasarkan analisis data dari beberapa hasil wawancara dan pencatatan dokumen yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa diantara berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, Majelis Dikdasmen, maupun guru PKn untuk meningkatkan profesionalisme guru PKn di lingkungan sekolah Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

1) Mengadakan pengawasan dan kedisiplinan

Pengawasan dan kedisiplinan sangat penting untuk membina pertumbuhan jabatan guru, dengan adanya pengawasan dan kedisiplinan yang sangat baik dari kepala sekolah maka guru akan lebih berhati-hati dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya.

2) Penyediaan sarana yang memadai

Adanya sarana yang memadai, maka guru akan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien sehingga dapat membantu menunjang keberhasilan yang dimaksud.

3) Mengadakan rapat

Dalam rapat guru dapat membahas kesulitan dan masalah-masalah yang dihadapi sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, secara bersama-sama dengan seluruh peserta rapat.

4) Penataran

Melalui penataran ini diharapkan ilmu pengetahuan dan kemampuan guru berkembang, dan selanjutnya ia dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

5) Seminar

Seminar merupakan bentuk pengembangan profesi yang terkadang pembahasannya secara ilmiah yang berkaitan dengan kehidupan dan tugas kewajiban guru-guru dengan perbaikan belajar mengajar.

6) *Workshop*

Melalui kegiatan *workshop* ini guru diharapkan dapat belajar sesuatu, memperoleh pengalaman belajar dengan jalan bekerja sama saling memberi dan menerima secara gotong royong serta bertanggung jawab bersama dalam suatu kelompok atau organisasi kerja yang lebih bersifat fleksibel.

7) Mengadakan kunjungan guru-guru antar sekolah

Kegiatan ini dapat dilakukan diantara sekolah yang lebih tinggi kualitas prestasinya dengan sekolah perintis atau yang baru berkembang dengan tujuan untuk mengadakan perbandingan dengan jalan mengambil hal-hal yang lebih baik dan positif dari sekolah tersebut, kemudian untuk diterapkan di sekolah yang lain.

8) Mengadakan riset atau percobaan

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Guru sebagai pendidik yang tiap hari berhadapan dengan siswa mempunyai kesempatan yang baik untuk melakukan riset atau penelitian dalam rangka meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat, serta Solusi Alternatif yang Berpengaruh terhadap Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Lingkungan Sekolah Muhammadiyah

Berdasarkan analisis data dari beberapa hasil wawancara dan pencatatan dokumen yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendorong dan penghambat, serta solusi alternatif yang berpengaruh terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru PKn di lingkungan sekolah Muhammadiyah, dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Latar belakang pendidikan guru (salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan).
- b) Pengalaman mengajar guru (kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Bagi guru yang berpengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun).
- c) Keadaan kesehatan guru (kalau kesehatan jasmani guru terganggu, maka hal tersebut akan mengganggu kesehatan rohaninya dan ini akan berpengaruh pada etos kerja yang menjadi semakin berkurang).

2) Faktor eksternal

- a) Sarana pendidikan (tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar).
- b) Kedisiplinan kerja disekolah (fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motifator agar tercipta kedisiplinan didalam lingkungan sekolah).
- c) Pengawasan kepala sekolah (dengan adanya pengawasan langsung dari kepala sekolah seperti kehadiran, kedisiplinan, dedikasi kerja, menyediakan sarana prasarana bahkan memperhatikan kesejahteraan para guru akan berpengaruh pula terhadap kualitas pendidikan).

Selain dari pendapat di atas, untuk memperdalam mengenai persyaratan yang harus dipenuhi sebagai seorang guru, berikut dijelaskan bahwa syarat guru di dalam Undang-Undang RI disebutkan ada lima syarat yang harus dimiliki guru. Lima syarat ini sekaligus sebagai solusi alternatif, persyaratan itu meliputi:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik. Dimana guru harus memiliki tingkat pendidikan minimal yang wajib terpenuhi yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan dengan tugas dan fungsi guru

- 2) Mempunyai kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan dan keterampilan serta perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pengajar dalam melaksanakan tugas.
- 3) Mempunyai sertifikat pendidik yaitu sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi selaku penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal diberikan kepada guru sebagai tenaga yang profesional.
- 4) Sehat jasmani serta rohani yaitu kondisi kesehatan fisik serta mental yang memungkinkan seorang guru bisa menjalankan tugas dengan baik. Kesehatan jasmani adalah faktor yang akan menentukan lancar dan tidaknya proses pendidikan. Adapun yang dimaksud sehat rohani adalah menyangkut masalah rohaniah manusiawi yang berhubungan dengan masalah moral yang baik, luhur dan tinggi. Seorang guru harus mempunyai moral yang baik dan menjadi teladan bagi anak didiknya.
- 5) Mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru harus punya kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan yang telah diatur dalam undang-undang, dengan terpenuhinya syarat guru ini maka diharapkan proses belajar-mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pengajaran.

SIMPULAN

Profesionalisme guru PKn di lingkungan sekolah Muhammadiyah sudah cukup baik, hanya saja belum semuanya maksimal, masih ada beberapa kekurangan dari masing-masing guru. Kekurangan antara guru yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Adapun berbagai kriterianya yang sudah terpenuhi yaitu (1) Sudah bersertifikasi (2) Sudah menempuh jenjang pendidikan S-1 (3) Memiliki ijazah keguruan (4) Aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan sebagai penunjang untuk meningkatkan profesionalisme (5) Kinerja atau *perform* guru di lingkungan sekolah sudah sesuai dengan standar pendidikan (6) Perangkat pembelajarannya, sudah sesuai dengan kurikulum yang dipakai dan sesuai kebijakan sekolah.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, Majelis Dikdasmen, maupun guru PKn dalam upaya peningkatkan profesionalisme guru PKn di lingkungan sekolah Muhammadiyah adalah (1) Mengadakan pengawasan dan kedisiplinan (2) Penyediaan sarana yang memadai (3) Mengadakan rapat (4) Penataran (5) Seminar (6) *Workshop* (7) Mengadakan kunjungan guru-guru antar sekolah (8) Mengadakan riset atau percobaan.

Faktor pendorong dan penghambat yang berpengaruh terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru PKn di lingkungan sekolah Muhammadiyah, dapat digolongkan menjadi dua yaitu (1) Faktor internal: latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, dan keadaan kesehatan guru (2) Faktor eksternal: sarana pendidikan, kedisiplinan kerja sekolah, dan pengawasan kepala sekolah. Mengenai solusi alternatif yang berpengaruh terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru PKn di lingkungan sekolah Muhammadiyah ada beberapa seperti (1) Memiliki kualifikasi akademik (2) Mempunyai kompetensi (3) Mempunyai sertifikat pendidik (4) Sehat jasmani dan rohani (5) Mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamidi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Cara Penelitian Kualitatif*: Edisi Refisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rumidi, Sukandar. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono (2006). "Variabel Penelitian" [http:// rismafitriapgdsdipab.blogspot.com-/2012/12/variabel-penelitian.html](http://rismafitriapgdsdipab.blogspot.com-/2012/12/variabel-penelitian.html). Diakses pada Jumat tanggal 28 Februari 2014 pukul 09.00 WIB.